

PASTORAL KAUM MUDA DALAM LINGKUNGAN DIGITAL
DALAM TERANG ANJURAN APOSTOLIK *CHRISTUS VIVIT* ARTIKEL 87

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

FREDERIKUS NGOBA

611 16 079

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2021

PASTORAL KAUM MUDA DALAM LINGKUNGAN DIGITAL DALAM TERANG

ANJURAN APOSTOLIK *CHRISTUS VIVIT* ARTIKEL 87

OLEH

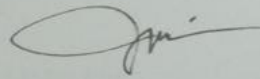
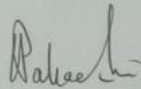
FREDERIKUS NGOBA

NO. REG: 611 16 079

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr.L.Th

P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil, L.Th

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik
Widya Mandira Kupang Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat

Kupang, 25 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can

Dewan Penguji:

- 1) Rm. Yosef Nahak, Pr. M.A
- 2) P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil, L.Th
- 3) Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr.L.Th

Three handwritten signatures are written on the right side of the page, corresponding to the three members of the examination board listed on the left. Each signature is followed by a dotted line for a name or title.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederikus Ngoba
NIM : 611 16 079
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Pastoral Kaum Muda Dalam Lingkungan Digital Dalam Terang Anjuran Apostolik *Christus Vivit*** Artikel **17**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Kupang, 25 Juni 2021

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th)



(Frederikus Ngoba)
NIM: 611 17 022



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederikus Ngoba

NIM : 611 16 079

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pastoral Kaum Muda Dalam Lingkungan Digital Dalam Terang Anjuran Apostolik *Christus Vivit* Artikel 87**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Materai
Rp 10.000

(Frederikus Ngoba)

KATA PENGANTAR

Abad ke-20-21 merupakan era peralihan sejarah hidup manusia khususnya dalam pola komunikasi dan interaksi. Seluruh dunia mengalami perubahan drastis dalam berbagai bidang kehidupan. Berbagai metode dan pola kerja lama umat manusia mengalami imigrasi menuju suatu metode dan pola kerja yang baru. Hal itu terjadi karena perubahan dan kemajuan di bidang telekomunikasi dan informasi yang sebelumnya dilakukan secara manual beralih menjadi virtual-digital. Saat ini masyarakat bukan hanya sebagai penikmat jutaan informasi di dunia digital tetapi hadir juga sebagai produsen yang dapat memberikan informasi sesuai dengan minat dan pekerjaannya masing-masing. Informasi-informasi independen dapat tersebar dengan mudah hanya dengan sekali klik tanpa menguras biaya dan waktu yang banyak.

Berbicara tentang kemajuan teknologi masa kini sangat erat kaitannya dengan kehidupan kaum muda. Bagaimana tidak? Mereka adalah orang-orang yang sangat dekat kehidupannya dengan peralatan digital. Mereka sering disebut sebagai golongan *digital natives* atau kelompok yang sadar digital. Mereka lahir dan tumbuh kembang bersama dengan peralatan-peralatan digital di sekitarnya. Mereka juga adalah orang-orang yang tidak merasa tercengang atau keheranan ketika berhadapan dengan kecanggihan teknologi tersebut. Kecanggihan teknologi adalah bagian dari kehidupannya sehari-hari. Berbeda dengan orang-orang tua yang saat ini sudah mencapai usia 50 tahun ke atas. Mereka masih terlihat gagap dan tercengang dengan kemajuan teknologi. Mereka adalah orang-orang yang dikenal dengan sebutan *digital immigrant*, atau orang-orang yang mengalami keterlemparan ke dalam pola hidup digital. Mereka merasa asing dan tidak terlalu mengenal secara baik pola hidup dalam dunia digital, sehingga banyak dari mereka akan menjadi korban kejahatan digital seperti penipuan dan pemerasan.

Kedekatan kaum muda dengan teknologi digital bukan secara mutlak juga bisa dikatakan bahwa mereka ahli dan tidak mungkin mengalami pengaruh negatif dari penggunaannya itu. Justru mereka juga menjadi orang-orang yang paling rentan terhadap kejahatan dan pengaruh negatif penggunaan media digital seperti penipuan, perundungan digital, *hoax/fake news*, prostitusi online, pornografi dan berbagai aktivitas yang mendukung terjadinya *cyber crime* (kejahatan siber) dan berlanjut sampai ke dunia nyata. Kenyataan ini yang menggugah penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang kehidupan kaum muda dalam dunia digital dengan bernaung pada Anjuran Apostolik *Christus Vivit* artikel 87.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak berjuang sendirian, melainkan ada pihak-pihak lain yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis hingga karya ini rampung. Sebagai insan yang beriman, penulis menyadari adanya campur tangan kasih Sang Pencipta yang menerangi dan melindungi penulis dalam proses penulisan. Ada juga dukungan dari berbagai pihak di sekitar penulis.

Kepada pihak-pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan limpah terimakasih, teristimewa kepada:

1. Pater Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Philipus Tule SVD
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can, selaku dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah bertanggungjawab dan mengizinkan penulis menggunakan fasilitas kampus selama perkuliahan.
3. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr.L.Th, selaku pembimbing pertama yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

4. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil, L.Th, selaku pembimbing kedua yang juga sangat membantu penulis dalam membuat tulisan ini rampung.
5. Rm. Yosef Nahak, Pr. M.A, selaku penguji pertama yang bersedia menguji penulis dalam mempertanggungjawabkan tulisan ini.
6. Para staf dosen dan pegawai Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
7. P. Jaison Abraham MSsCc dan segenap Komunitas Seminari Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria (MSsCc) Kupang yang sudah membentuk dan membina penulis selama kurang lebih tiga tahun, juga pada teman seangkatan: Stanis, Fian, Elson, Sipri, Rino, Yunus, Eman, Rio, Tantris.
8. Para pastor, frater dan bruder Kongregasi Claretian (CMF), para Suster MC, Anak Muda Claretian, Relawan Somi Claretian dan segenap keluarga besar Claretian.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Marselinus Seteng dan Ibu Yuventa Ros yang dengan penuh kasih telah membesarkan dan memfasilitasi penulis hingga memperoleh pendidikan yang layak. Juga kepada kaka Rafael Aba, kaka Maria Melania Mida (alm), kaka Seli, Keponakan Rion, Doni dan Elri yang masih setia mendukung penulis hingga saat ini.
10. Bapa Yoris, Mami Inang, Kaka Ferdi, Kaka Lin, Kaka Yoris, Kaka Erna, Kaka Marsel, Kaka Lusi, Kaka Yefta, Kaka Voni, Kaka Stanis dan abang Hans Pio yang sudah menjadi orang tua bagi penulis selama masa pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

11. Sahabat seperjuangan, sanak saudara dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan di atas yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis mulai dari proses pendidikan hingga penulisan karya ini.

Semoga berkat Tuhan dan Bunda Maria membalas segala usaha dan niat baik bapa-mama dan saudara-saudari yang telah meluangkan waktu dan materi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Karena itu, segala masukan, kritikan, saran dan koreksi dari semua pihak demi penyempurnaan karya tulis ini, sangat penulis harapkan.

Kupang 25 Juni 2021

Penulis

(Frederikus Ngoba)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	5
1.4.1 Personal.....	5
1.4.2 Sosial.....	6
1.4.3 Akademis	6
1.4.4 Institusional	6

1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAUM MUDA	8
2.1 Gambaran Umum Tentang Kaum Muda.....	8
2.1.1 Definisi Dan Makna	8
2.1.1.1 Arti Secara Leksikal	8
2.1.1.2 Menurut Hukum Sipil Negara	9
2.1.1.3 Menurut Ketentuan Gereja	10
2.1.1.4 Secara Psikologis.....	11
2.1.1.5 Secara Kultur Digital.....	12
2.1.2 Realitas Kaum Muda Dewasa Ini.....	13
2.1.3 Gerakan Orang Muda Katolik Dalam Gereja	14
2.2 Inspirasi Biblis Dan Teologis Tentang Kaum Muda	16
2.2.1 Inspirasi biblis	16
2.2.1.1 Perjanjian Lama	17
2.2.1.2 Perjanjian Baru.....	21
2.2.2 Inspirasi Teologis	23

BAB III LINGKUNGAN DIGITAL DAN KATEGORISASI KAUM MUDA.....	32
3.1 Arti Dan Makna Lingkungan Digital.....	32
3.2 Kategorisasi Kaum Muda Dalam Lingkungan Digital	33
3.2.1 Generasi X	34
3.2.2 Generasi Y	36
3.2.3 Generasi Z.....	38
3.2.4 Generasi Alfa	41
3.3 Kekhasan, Tantangan, Dan Peluang Lingkungan Digital Bagi Hidup Kaum Muda.....	42
 BAB IV PASTORAL KAUM MUDA DALAM LINGKUNGAN DIGITAL, DALAM	
TERANG ANJURAN APOSTOLIK <i>CHRISTUS VIVIT</i> ARTIKEL 87	46
4.1 Anjuran Apostolik <i>Christus Vivit</i>	46
4.1.1 Gambaran Umum Anjuran Apostolik <i>Christus Vivit</i>	
4.1.2 Latar Belakang Dikeluarkannya Anjuran Apostolik <i>Christus Vivit</i>	47
4.1.3 Pembagian Anjuran Apostolik <i>Christus Vivit</i>	49
4.1.4 <i>Christus Vivit</i> Art. 87.....	50
4.1.4.1 Teks	50
4.1.4.2 Konteks	50
4.1.4.3 Poin-poin Penting Anjuran Apostolik <i>Christus Vivit</i> Art. 87	51

4.1.4.3.1 Internet.....	51
4.1.4.3.2 Media Sosial.....	51
4.1.4.3.3 Ruang Publik Baru	52
4.1.5 Manfaat Dunia Digital.....	53
4.1.5.1 Ruang Dialog	53
4.1.5.2 Perjumpaan Dan Pertukaran Antar Pribadi	54
4.1.5.3 Sumber Informasi Dan Pengetahuan.....	55
4.1.5.4 Ruang Terbuka Untuk Partisipasi Sosio-Politik Dan Kewarganegaraan Aktif	55
4.1.5.5 Memfasilitasi Persebaran Informasi Independen Dan Ruang Efektif Untuk Mengungkapkan Berbagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia	56
4.1.5.6 Fasilitas Efektif Untuk Inisiatif Dan Kreativitas Pastoral.....	56
4.2 Pastoral Kaum Muda Dalam Lingkungan Digital Masa Kini.....	57
4.2.1 Fenomena Covid-19 dan Digitalisasi.....	58
4.2.1.1 Selayang Pandang Covid-19	59
4.2.1.2 Covid-19 Mempercepat Revolusi Digital	60
4.2.1.3 Digital Menjadi Pilihan Terbaik Dalam Berinteraksi di Masa Pandemi	61
4.2.2 Pastoral Kaum Muda di Masa Pandemi Yang Serba digital.....	62
4.2.2.1 Pentingnya Literasi Digital Bagi Kaum Muda.....	64

4.2.2.2 Media Digital Menjadi Ladang Pewartaan	65
4.2.2.2.1 Budaya <i>Always Online</i> Sebagai Peluang	65
4.2.2.2.2 Pewartaan Melalui Media Digital Harus Dilandasi Komitmen Yang Kuat.....	66
4.2.2.2.3 Pewartaan Digital Yang Berbasis Budaya.....	67
4.2.2.2.4 Pewartaan Harus Menyentuh Dimensi Pribadi Bukan Hanya Urusan Teknologis...68	
4.2.3 Kaum Muda Sebagai Masa Kini Gereja.....	68
4.2.3.1 Masuk Dalam Dunia Kaum Muda Berarti Masuk Dalam Dunia Digital	68
4.2.3.2 Orang Tua Menjadi Guru Pertama	69
4.2. 3.3 Fenomena “<i>The Second Self</i>”	70
4.2.3.4 Mereka Yang Selalu Mencari Jalan Sendiri	73
4.2.3.5 Lebih Tertarik Pada Media Hiburan	74
4.2.3.6 Lebih Banyak Berinteraksi Dengan Yang Sehobi	75
4.2.3.7 Sering Terlalu Cepat Beralih Kepada Kondisi Sosial Ekonomi Yang Baru.....	76
4.2.4 Solidaritas Gereja	76
4.2.4.1 Menjadi Teman Yang Sehobi Tetapi Yang Menginjl.....	76
4.2.4.2 Selalu Terhubung Dan Mau Mendengarkan Mereka	77
4.2.4.3 Pastoral Kreatif Berbasis Teknologi	78

BAB VPENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Usul Dan Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
CURRICULUM VITATE	88

ABSTRAKSI

Kaum muda abad ini berada pada kenyataan di mana teknologi digital sangat berperan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Hal itu nampak dari generasi X, Y, Z hingga Alfa yang memiliki kedekatan khusus dengan teknologi digital. Bahkan beberapa diantaranya sampai merasa bahwa teknologi digital seperti komputer dan *smartphone* adalah bagian dari diri dan dunia mereka. Teknologi digital bukan lagi hanya sekedar alat semata, tetapi lebih dari itu teknologi digital mampu mengubah pola pikir mereka. Perubahan itu berdampak konstruktif di mana kaum muda diberi aneka pilihan informasi dan pengetahuan yang meningkatkan kemampuan berpikir serta berkarya mereka. Tetapi di sisi lain berdampak destruktif di mana dapat terjadi kecanduan yang memungkinkan terjadi kerusakan pada sistem tubuh, relasi sosial bahkan tingkat religiusitas mulai memudar. Kehadiran media-media digital dapat mengarah kepada risiko ketergantungan, pengasingan diri, dan kehilangan kontak dengan kenyataan konkret secara bertahap, dengan menghalangi perkembangan relasi-relasi personal yang autentik. Kaum muda juga begitu apatis terhadap Gereja dan dengan berbagai alasan tidak mengharapkan adanya kehadiran Gereja bahkan adanya Gereja hanya mengganggu kenyamanan mereka. Hal ini menjadi tantangan dalam tubuh Gereja yang menganggap bahwa kaum muda adalah sendi terkuat bagi perkembangan Gereja masa depan.

Dualisme pengaruh penggunaan media digital itu kemudian memacu pihak Gereja untuk lebih memperhatikan dan membimbing generasi muda untuk berhadapan dengan arus telekomunikasi dan informasi seperti kenyataan dunia saat ini. Gereja melalui beberapa dokumen menyuarakan perhatian pada kaum muda dan secara khusus dalam Anjura Apostolik *Christus Vivit* yang mana peluang dan tantangan kaum muda di masa kini menjadi perhatian khusus. Hal itu terjadi karena kaum muda adalah *the now of God*. Kaum muda dulunya kurang diperhatikan, ternyata memiliki sumbangsi yang besar terhadap penginjilan di masa kini dan menjadi harapan untuk perkembangan Gereja dan masyarakat umum di masa depan. Oleh karena itu aktivitas pastoral kaum muda di masa yang serba digital seperti sekarang ini memerlukan banyak pembenahan. Mulai dari pengajaran tentang etika bermedia, kreativitas pelaku pastoral, kemampuan menguasai media hingga bahaimana memacu kaum muda untuk turut serta berpastoral sesuai dengan dunia mereka.

Kata Kunci: Kaum Muda, Lingkungan Digital, Pastoral